



**PERAN IKATAN REMAJA MASJID NURUL HIDAYAH DALAM
MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DI
DESA DALAN LIDANG KECAMATAN LINGGA BAYU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial*

Oleh:

NOVA IFTI ASMITA
NIM. 1730200055

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**PERAN BIMBINGAN IKATAN REMAJA MASJID DALAM
MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASYARAKAT
DI DESA DALAM LIDANG KECAMATAN LINGGA BAYU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

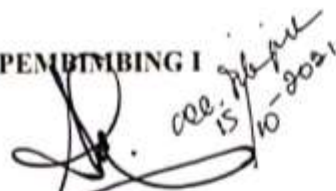
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

NOVA IFTLASMITA

NIM: 17 3020 0055

PEMBIMBING I


Dr. Ali Sati, M. Ag.
NIP.196209261993031001

PEMBIMBING II


Barkah Hadamean Harahap, M.L.Kom.
NIP.197908052006041004

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

JalanTengku Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Nova Ifti Asmita**
lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 19 Oktober 2021
Kepada Yth :
Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidempuan
Di:
Padangsidempuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.


Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Nova Ifti Asmita** yang berjudul: **"Peran Bimbingan Ikatan Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan keagamaan Di Masyarakat Di Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Ali Sati, M. Ag
NIP. 196209261993031001

PEMBIMBING II


Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom
NIP. 197908052006041004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NOVA FT ASMITA
Nim : 1730200055
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
Judul Skripsi : Peran Bimbingan Ikatan Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat Di Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 28 September 2021
Pembuat Pernyataan



NOVA IFTI ASMITA
NIM: 17 302 00055



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JalanTengku Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nova Ifti Asmita
Nim : 17 302 00055
Prodi : BIMBINGAN KONSELING ISLAM
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Peran Bimbingan Ikatan Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat Di Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 13 Oktober 2021
Yang menyatakan,



NOVA IFTI ASMITA
NIM. 17 302 00055



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : NOVA IFTI ASMITA
NIM : 17 302 00055
Judul skripsi : PERAN BIMBINGAN IKATAN REMAJA MASJID DALAM
MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DI
DESA DALAN LIDANG KECAMATAN LINGGA BAYU KABUPATEN
MANDAILING NATAL

Ketua

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

Sekretaris

Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom
NIP. 197908052006041004

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

Anggota

Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom
NIP. 197908052006041004

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001

Dr. Ichwansyah Tampubolon, SS., M.Ag
NIP. 197203032000031004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 10 November 2021
Pukul : 13.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 75, 5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3, 76
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 14/In.14/F.4c/PP.00.09/12/2021

Skripsi Berjudul : PERAN BIMBINGAN IKATAN REMAJA MASJID DALAM
MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DI
DESA DALAN LIDANG KECAMATAN LINGGA BAYU
KABUPATEN MANDAILING NATAL

Ditulis oleh : NOVA IFTI ASMITA
NIM : 17 302 00055
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 22 Desember 2021

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP.196209261993031001

**PERAN BIMBINGAN IKATAN REMAJA MASJID DALAM MENINGKATKAN
KEGIATAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA DALAN LIDANG KECAMATAN
LINGGA BAYU KABUPATEN MANDAILING NATAL**

ABSTRAK

Nama : Nova Ifti Asmita

NIM : 17 3020 0055

Judul Skripsi : **Peran Bimbingan Ikatan Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat Di Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal**

Latar belakang masalah penelitian ini. Banyaknya masyarakat yang malas dan lalai untuk beribadah atau berkegiatan keagamaan dan kurangnya peran pemerintah dan publik figur sebagai suri tauladan bagi masyarakat. Oleh karena itu, dengan adanya Ikatan Remaja Masjid (IKRAM) ini dapat merubah dan membantu permasalahan di masyarakat Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu.

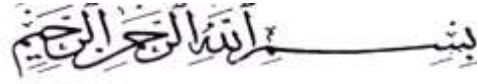
Rumusan masalah penelitian ini, bagaimana peran bimbingan ikatan remaja masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan dan bagaimana kondisi keagamaan masyarakat sebelum dan sesudah adanya ikatan remaja masjid (IKRAM) dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran bimbingan ikatan remaja masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat di Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal dan melihat kondisi keagamaan masyarakat sebelum dan sesudah dibentuknya IKRAM.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan analisis data model miles dan huberman. Tahapan analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran bimbingan Ikatan Remaja Masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Masyarakat di Desa Dalam Lidang dalam pelaksanaannya meliputi 4 peran utama, pertama, mengajarkan dan mencontohkan tingkah laku baik yang mengacu pada Al-Quran dan Hadis. Kedua, memberikan arahan kepada pemerintah desa agar selalu mengawasi dan mengajarkan kepada masyarakat tentang sikap dan perilaku yang baik. Ketiga, mengisi lembaga-lembaga pengajaran agama islam seperti pengajian rutin terutama masyarakat. Keempat, memberikan arahan agama kepada masyarakat agar selalu berkegiatan keagamaan di keluarga dan bermasyarakat.

Kata Kunci: Peran, Bimbingan, Remaja, Masjid, Keagamaan

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Bimbingan Ikatan Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat Di Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal” dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL. selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga,

dan Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Mohd. Rafiq, MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Ibu Maslina Daulay M. A, selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam dan Penasehat Akademik penulis, dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag, selaku Pembimbing I dan Bapak Barkah Hadamean Harahap M.I.Kom selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S,S.,M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
8. Kepada Bapak Ramlan selaku Kepala Desa dan seluruh pengurus IKRAM yang telah memberikan izin saya untuk melakukan penelitian di Desa Dalam Lidang dan juga kepada seluruh masyarakat Desa Dalam Lidang.
9. Teristimewa kepada ayahanda Poniran dan Ibunda Dahroni Lubis tercinta, dan Keluarga yang sudah mendidik, mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan do'a, menyemangati, dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga Ayah dan Ibu selalu diberi kesehatan dan dalam lindungan Allah SWT.
10. Teruntuk kakak Siti Kholilah, abang ipar Supretno dan keponakan Reyno Alfiansyah yang selalu menjadi penyemangat dan memberikan motivasi penulis dalam menyelesaikan pendidikan S1.
11. Untuk teman-teman seperjuangan penulis, Dede Suriani, Yenni Islani, Sulaiman Sihombing, Aldi Syaputra, Sakinah Perina, Nur Asiyam, dan seluruh penghuni kos cantik yang telah memberikan dukungan

semangat dan berjuang bersama menyelesaikan pendidikan S1 dan meraih kesuksesan.

12. Teruntuk abanganda Arianto Nasution S.H, Ansor Syaputra S.H, Sakban Halomoan S.H, dan ayunda Tri Putri Anjuana S.Pd yang telah memberikan semangat, motivasi dan membantu penulis ketika ada kesalahan teknis sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini tanpa hambatan.
13. Rekan-rekan Bimbingan Konseling Islam angkatan 2017 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.sos. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Aamin yarabbal alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati

peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Desember 2021

NOVA IFTI ASMITA

Nim: 17 302 200055

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	12
1. Pengertian Peran.....	12
2. Bimbingan.....	13
3. Ikatan Remaja Masjid.....	19
a. Pengertian Ikatan Remaja Masjid.....	19
b. Peran dan Fungsi Ikatan Remaja Masjid.....	20
c. Bentuk-bentuk Pembinaan Agama	23
4. Kegiatan Keagamaan	29
5. Pengertian Masyarakat.....	29
B. Kajian Terdahulu	30
BAB III : METODE PENELITIAN	
A Waktu dan Tempat Penelitian	33

B. Jenis Penelitian	33
C. Sumber Data	34
D. Instrumen Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Analisis Data	37
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	38
1. Sejarah Desa Dalam Lidang.....	38
2. Letak Geografis.....	39
3. Keadaan Penduduk.....	40
4. Agama dan Sarana Beribadah Penduduk Desa Dalam Lidang.....	41
5. Keadaan Pendidikan dan Sarana	42
6. Keadaan Sosial dan Budaya.....	42
B. Temuan Khusus	43
1. Terbentuknya Ikatan Remaja Masjid (IKRAM)	43
2. Program Kerja Ikatan Remaja Masjid (IKRAM) dan Kondisi Keagamaan Masyarakat	46
3. Peran Ikatan Remaja Masjid (IKRAM)	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN DOKUMENTASI

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I. Nama-nama Kepala Desa Dalam Lidang.....	36
Tabel II. Potensi Desa Dalam Lidang	36
Tabel III. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	37
Tabel IV. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	38
Tabel V. Sarana Ibadah Desa Dalam Lidang	39
Tabel VI. Sarana Pendidikan Desa Dalam Lidang.....	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama sejatinya menjadi alat pengontrol terhadap moral bangsa. Agama diartikan sebagai peraturan yang dapat membebaskan manusia dari kekacauan yang dihadapinya dalam hidup, bahkan menjelang matinya.

¹Agama selain membantu orang dari kebingungan dunia dan menawarkan jawaban tentang berbagai permasalahan, juga memberikan kekuatan moral.

Magnis Susino mengatakan moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia. Bidang moral mencakup bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebaikannya sebagai manusia. Moral agama pada masyarakat sejatinya merupakan alat pengontrol untuk berkehidupan yang baik. Masyarakat bersama-sama terus memegang teguh ajaran agama masing-masing agar tidak terjadi sebuah gejala sosial melemahnya moral tersebut.²

Kemajuan teknologi membuat lapisan masyarakat semakin lalai untuk menjalankan ibadah dan kegiatan lainnya. Agama lahir pada babak sejarah pramodern, sebelum masyarakat diwarnai perkembangan pesat ilmu dan tehnik. Peter L. Berger melukiskan agama sebagai suatu kebutuhan dasar manusia, karena agama merupakan sarana untuk membela diri terhadap segala kekacauan di masyarakat. Agama dapat dipandang sebagai kepercayaan dan pola perilaku yang diusahakan oleh suatu

¹ Yusron Rozak dan Tohirin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi dan Umum*, (Jakarta: Uhamka Press 2009), hlm. 32.

² E-Jurnal, *Pengertian Moral Menurut Para Ahli, 2013*, (<http://www.e-jurnal.com/2013/12/pengertian-moral-menuryp-para-ahli.html>)

masyarakat untuk menangani masalah penting yang tidak dapat dipecahkan oleh teknologi dan teknik organisasi.

Lebih lanjut agama memberi makna pada kehidupan individu dan kelompok, juga memberi harapan tentang kelanggengan hidup sesudah mati. Agama dapat menjadi sarana manusia untuk mengangkat diri dari kehidupan duniawi yang banyak permasalahan, mencapai kemandirian spritual. Agama memperkuat norma-norma kelompok, sanksi moral untuk perbuatan perorangan, dan menjadi dasar persamaan tujuan serta nilai-nilai yang menjadi landasan keseimbangan masyarakat.³

Keteladanan dari kalangan elit agama dan pemerintah mempengaruhi aktualisasi nilai-nilai agama di masyarakat. Masyarakat tidak dapat disalahkan dengan fenomena melemahnya moral yang kini memprihatinkan. Jika ada organisasi yang menjadi panutan, masyarakat akan mudah mengikuti organisasi tersebut.

Melemahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan ada beberapa macam. Contoh melemahnya masyarakat dalam kegiatan keagamaan di antaranya, masjid sepi ketika sholat fardhu atau jamaah, kurangnya aktivitas perayaan hari besar agama Islam, seperti kegiatan maulid nabi Muhammad saw atau *isra' mi'raj*, minimnya peran pemuda lingkungan masjid dalam berkegiatan di masjid. Barawal dari masjid seharusnya kaum muslimin merancang masa depannya, baik dari segi

³Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 119-120.

agama maupun sosialnya. Sebagaimana para pendahulunya memfungsikan masjid secara maksimal, dalam memakmurkan dan meramaikan masjid.

Permasalahan kegiatan keagamaan merupakan masalah yang perlu dibenahi dengan alasan, bahwa remaja adalah penerus bangsa yang memiliki kepribadian yang diperlukan, baik untuk dirinya maupun orang lain. Banyak faktor yang mempengaruhi kegiatan keagamaan menurun, salah satunya peran pemerintah dan suri tauladan tidak lagi mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat. Hilangnya peran pemerintah dan sosok suri tauladan dalam memberikan contoh pengalaman keagamaan harus segera dicari solusinya. Jika hilangnya peran pemerintah dan sosok suri tauladan tidak segera diambil tindak tegas, maka akan berakibat terjadinya penyelewengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

Lahirnya organisasi dan komunitas berbasis syariat islam menjadi solusi yang memberikan angin segar dalam penataan moral serta tingkah laku masyarakat. Organisasi dan komunitas berbasis syariat islam dapat berperan bersama pemerintah dan *publik figur*. Ketiganya berfungsi mengatur dan mengontrol pola serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan.

Dalam masyarakat diperlukan peran Ikatan Remaja Masjid untuk memberikan bimbingan kepada masyarakat sekaligus menjadi panutan dalam menanamkan nilai-nilai ibadah keagamaan. Peran Ikatan Remaja Masjid dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat adalah memberikan penjelasan tentang ajaran agama serta melalui keteladanan dalam

kehidupan sehari-hari, demikian peran Ikatan Remaja Masjid kepada masyarakat.

Organisasi masyarakat berlandaskan syariat Islam mampu berperan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam melakukan kegiatan keagamaan. Kegiatan dan ide baru organisasi masyarakat mampu menggugah masyarakat untuk berkegiatan keagamaan lebih baik lagi. Adapun organisasi yang paling dasar yang patut diberikan perhatian dalam penataan moral masyarakat ialah organisasi yang berada di masjid.

Organisasi yang berada dalam ruang lingkup berwadah masjid, seperti Ikatan Remaja Masjid (IKRAM). Sejatinya organisasi remaja inilah yang menjadi tonggak ramai dan sepiunya masjid dalam kegiatan keagamaan. Ide yang baru serta keanggotaan yang mayoritas adalah pemuda menjadi modal bagi organisasi remaja untuk membangun karakter masyarakat yang agamis dengan kegiatan yang rutin dan berjangka panjang. Organisasi remaja masjid membawa pembaharuan dan cara baru untuk mengajak serta mendorong masyarakat untuk meramaikan masjid. Seperti yang disampaikan Allah SWT dalam Al-Quran dalam surah At-Taubah ayat 18:

Apabila peran organisasi masjid dapat dioptimalkan, penataan yang berkesinambungan di masyarakat dalam peningkatan kegiatan beragama dapat dimulai. Hal ini bisa terjadi karena letak masjid yang dekat lingkungan masyarakat.

Peran organisasi ini sangat berpengaruh terhadap masyarakat karena organisasi ini mampu menyampaikan kebaikan dan melarang kepada perbuatan yang mungkar sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”.(QS. Ali Imran 104).⁴

Ayat di atas menjelaskan, bahwa Allah SWT menyuruh segolongan umat melalui Rasul-Nya untuk berbuat kebajikan dan mencegah dari yang *munkar*, dan Allah SWT menceritakan bahwa segolongan umat di atas adalah orang-orang yang beruntung. Selain itu, Nabi Muhammad Saw sebagai pengemban amanah dan seorang yang steril (*mashum*). Menjelaskan dalam hadis riwayat al-Bukhari sebagaimana di bawah ini:

⁴Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Bandung, 2005, hlm. 63.

عَبْدُ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو يُحَدِّثُنَا إِذْ قَالَ لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا وَلَا مُتَفَحِّشًا وَإِنَّهُ كَانَ يَقُولُ إِنَّ خِيَارَكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا [رواه البخاري]

“Dari Abdullah bin Amru, dia berkata Rasulullah Saw tidak pernah berbuat keji dan tidak pula menyuruh berbuat keji, bahwa dia bersabda: sesungguhnya sebaik-baik kamu adalah yang paling mulia akhlaknya”. (HR. Al- Bukhari)⁵

Hadis di atas Abdullah bin Amru menceritakan bahwa Rasulullah tidak pernah berbuat keji dan tidak pula menyuruh berbuat keji, layaknya Ikatan Remaja Masjid yang akan menjadi contoh bagi masyarakat.

Salah satu Ikatan Remaja Masjid yang telah aktif keagamaannya di lingkungan masyarakat ialah Ikatan Remaja Masjid Nurul Hidayah (IKRAM) yang bertempat di desa Dalan Lidang, Kecamatan Lingga Bayu, Kabupaten Mandailing Natal. Organisasi Ini dibentuk oleh bapak Juarno selaku penasehat IKRAM pada tahun 2016, dan diketuai oleh Ahmad Royhan Matondang dan wakil ketua Andre Saputra. Dari dibentuknya IKRAM sampai sekarang anggota IKRAM sekitar 50 orang. Adapun yang menjadi tolak ukur pengambilan studi kasus di Ikatan Remaja Masjid Nurul Hidayah, yaitu untuk melihat peran bimbingan yang dibuat oleh Ikatan Remaja Masjid Nurul Hidayah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat dan bagaimana keadaan kondisi keagamaan di sekitar organisasi Ikatan Remaja Masjid (IKRAM). Adapun kegiatan yang dilakukan IKRAM ialah melaksanakan beberapa kegiatan yang dilakukan IKRAM seperti pengajian mingguan, memperingati hari-hari besar Islam

⁵ Muhammad Fuad Bin Abdul Baqi, *Hadis Shahih Bukhari Muslim*, (Yogyakarta: LPPi,2010) hlm. 7.

(*Isra' Mi'raj*), Maulid Nabi Muhammad Saw, Muharram), kultum dan kebersihan Masjid.

Berdasarkan realita yang tertulis di atas, masyarakat dalam kegiatan keagamaan sudah menurun. Peran pemerintah dan *publik figur* sebagai suri teladan sudah tidak lagi mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat terhadap kegiatan beragama. Organisasi pemuda khususnya ikatan remaja masjid diharapkan mampu membantu peran pemerintah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan pada masyarakat. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Peran Bimbingan Ikatan Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat di Desa Dalan Lidang, Kecamatan Lingga Bayu, Kabupaten Mandailing Natal”**.

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah “peran bimbingan Ikatan Remaja Masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat di Desa Dalan Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal”. Hal ini berfokus bagaimana peran bimbingan yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat di Desa tersebut dan bagaimana kondisi keagamaan masyarakat sebelum dan sesudah adanya IKRAM di Desa Dalan Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, hanya mencakup:

1. Bagaimana peran bimbingan Ikatan Remaja Masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat di Desa Dalan Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana kondisi keagamaan masyarakat sebelum dan sesudah adanya Ikatan Remaja Masjid (IKRAM) di Desa Dalan Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal?

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, maka dibuatlah batasan istilah sebagai berikut:

1. Peran adalah seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Peran juga bisa diartikan dengan sesuatu yang diperbuat, tugas, hal yang besar pengaruhnya pada suatu peristiwa.⁶
2. Bimbingan berasal dari kata *bimbing* yang berarti tuntun, pimpin dan asuh. Kemudian bimbingan merupakan pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup, tujuannya adalah orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri mandiri dengan

⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 751.

memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁷

3. Ikatan remaja Masjid adalah sebuah wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama.
4. Kegiatan keagamaan banyak sekali macamnya, baik yang sifatnya regular maupun temporer. Kegiatan rutin seperti, jamaah shalat fardhu, kultum dan pengajian mingguan. Kegiatan temporer, peringatan hari besar islam (maulid nabi, *isra' mi'raj*), muharram dan kegiatan bulan Ramadan).
5. Masyarakat adalah pergaulan hidup manusia, sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan antara aturan yang tertentu.⁸

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran bimbingan IKRAM dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat di Desa Dalan Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui bagaimana kondisi keagamaan masyarakat sebelum dan sesudah adanya Ikatan Remaja Masjid di Desa Dalan Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

F. Kegunaan Penelitian

⁷ Anas Salahuddin, *Bimbingan dan konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 15.

⁸Hartomo dan Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 88.

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, baik secara teoritis maupun kegunaan secara praktis, antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Untuk menambah pengetahuan tentang perilaku keagamaan masyarakat di desa Dalan Lidang Kecamatan Lingga Bayu.
- b. Semoga penelitian ini bisa dijadikan bahan rujukan maupun bahan kajian untuk melakukan sebuah pengembangan dalam penelitian.
- c. Dapat memberikan pengembangan ilmu bagi seorang peneliti, khususnya dalam melakukan penelitian tentang perilaku keagamaan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Memberikan pemikiran bagi mahasiswa BKI sebagai calon konselor agar belajar lebih cermat.
- b. Bagi peneliti adalah sebagai pengembangan dan sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam menelaah serta memahami penelitian ini, maka penulis menyusun laporan penelitian dalam lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian.

BAB II: Kajian Teori, yang berisi pengertian tentang Peran, Bimbingan, Ikatan Remaja Masjid, Kegiatan Keagamaan, dan Masyarakat.

BAB III: Metodologi Penelitian, Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Sistematika Pembahasan, Tinjauan Pustaka.

BAB IV: Laporan Penelitian, membahas tentang hasil yang berisikan penelitian, bagaimana proses bimbingan yang dilakukan Ikatan Remaja Masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat.

BAB V: Penutup, yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Peran

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata “*peran*” berasal dari bahasa Indonesia yakni pemain.⁹Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat.Peran juga di artikan dengan sesuatu yang diperbuat, tugas, hal yang besar pengaruhnya pada suatu peristiwa.¹⁰Peran adalah bagian tugas utama yang harus dilaksanakan, apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran.

Menurut Soejono Soekanto pengertian peran:

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan atau statis. Apabila seseorang melakukan dan melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran.¹¹

Menurut Poerwadarnita peran merupakan:

Suatu yang menjadi bagian atau pegangan pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Dengan makna lain yang merupakan hak dari seorang pimpinan dalam sebuah kelompok atau organisasi dalam menghadapi masalah-masalah yang ada di daerah kekuasaannya.

⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1981), hlm. 1250.

¹⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 751.

¹¹J. Dwi Narwoko dan Bagong Suryanto, *Sosiologi: Teks Pengantar dan terapan*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2010), hlm. 158.

Peran lebih banyak menunjukkan pada fungsi, peran mencakup 3 hal yaitu sebagai berikut:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang.
- b. Peran adalah suatu konsep ikhwal apa yang didapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat.
- c. Peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.¹²

2. Bimbingan

a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan berasal dari kata bimbing yang berarti tuntun, pimpin dan asuh. Secara etimologis, kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” yang berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun dan membantu. Sesuai dengan istilah bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.¹³

Bimbingan berarti pemberian bantuan kepada seseorang atau kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup, bantuan ini bersifat psikis (kejiwaan) bukan pertolongan finansial, medis dan lain sebagainya. Di samping itu Bimbingan menurut Islam adalah sebagai proses bantuan yang diberikan secara

¹² Ibid., hlm 159-160.

¹³ Jamal Makmura Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Diva Press, 2010), hlm. 31.

ikhlas kepada individu atau sekelompok individu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Berikut ini akan diuraikan beberapa definisi yang dikemukakan oleh Frank Person dalam bukunya berjudul Bimbingan dan konseling, sebagai berikut:

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan, serta mendapatkan kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya.

Sedangkan pengertian bimbingan menurut Chiaklom adalah:

Bimbingan merupakan membantu individu untuk lebih mengenali berbagai informasi tentang dirinya sendiri.

Dan pengertian bimbingan menurut Bernard dan Fullmer bimbingan adalah:

kegiatan yang bertujuan meningkatkan realisasi pribadi setiap individu.

Sedangkan pengertian bimbingan menurut Mathewson, bimbingan merupakan:

pendidikan dan pengembangan yang menekankan proses belajar yang sistematis.

Sedangkan menurut Prayitno dan Erman Amti pengertian bimbingan merupakan:

Proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak,

remaja, maupun dewasa. Tujuannya adalah orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiridan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Dan menurut Winkel bimbingan merupakan:

Pertama, usaha melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman, dan informasi tentang dirinya sendiri. Kedua, cara untuk memberikan bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efisien dan efektif segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya. Ketiga, sejenis pelayanan kepada individu-individu agar mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat, dan menyusun rencana yang realistis sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan diri dalam lingkungan tempat mereka hidup. Keempat, proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan.

Sedangkan pengertian bimbingan menurut Djumhur dan Moh.Surya, bimbingan adalah:

Suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Dengan demikian, individu tersebut memiliki kemampuan untuk memahami dirinya (self understanding), kemampuan untuk menerima dirinya (self acceptance), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (self direction), dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (self realization) sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah dikemukakan bahwa “Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan

pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan. Bimbingan diberikan oleh guru pembimbing.¹⁴

Bimbingan merupakan suatu tuntunan atau pertolongan yang mengandung suatu pengertian bahwa di dalam memberikan bantuan itu bila keadaan menuntut, maka menjadi suatu kewajiban bagi para pembimbing untuk memberikan bimbingan secara aktif kepada yang dibimbingnya. Jadi dalam memberikan bimbingan diserahkan kepada yang dibimbingnya, hanya didalam keadaan yang memaksa maka pembimbing mengambil peranan secara aktif didalam memberikan bimbingannya. Pembimbing tidak sepatutnya membiarkan individu yang dibimbingnya terlantar keadaanya bila ia telah nyata-nyata tidak dapat menghadapi atau mengatasi persoalannya.

Bimbingan itu dapat diberikan kepada seorang individu atau sekumpulan individu. Ini berarti bahwa bimbingan itu dapat diberikan secara individual ataupun secara berkelompok. Bimbingan itu dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan, tanpa memandang keadaan umur (*of any age*), baik anak-anak maupun orang dewasa dapat menjadi objek dari bimbingan. Bimbingan diberikan untuk menghindari kesulitan-kesulitan atau mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi oleh individu didalam kehidupannya, ini berarti bimbingan dapat diberikan untuk mengatasi kesulitan yang menimpa individu, jadi lebih

¹⁴ Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 5-8.

bersifat memberikan koreksi atau penyembuhan daripada sifat pencegahan.¹⁵

Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberi bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian, dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menarik kesimpulan, bahwa bimbingan pada prinsipnya merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹⁶

b. Pendekatan Bimbingan

¹⁵ Walgito, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 46.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 47-48.

pada penelitian ini pendekatan yang digunakan peneliti adalah *client center therapy*. Pendekatan ini dikembangkan oleh Carl Rogers. Carl Rogert mengembangkan pendekatan ini sebagai reaksi terhadap keterbatasan mendasar dari terapi individual yang tradisional, yang berasumsi konselor adalah seorang ahli dan konseli memerankan peran yang pasif. Pada awal tahun 1950 Rogert mengembangkan teori kepribadian yang disebut *self theory* (teori diri) dalam praktik konselingnya dan menanamkan pendekatan konseling ini *client centered therapy*. Pendekatan ini disebut juga konseling non-direktif adalah cabang khusus dari terapi humanistic yang menggaris bawahi tindakan mengalami klien berikut dunia subyektif dan fenomenalnya.

Pada tahun 1970 pendekatan ini berkembang subur Rogert mengganti nama pendekatan ini menjadi pendekatan berpusat pada pribadi. Pendekatan ini percaya pada kesanggupan klien untuk mengikuti jalan terapi dan menemukan arahnya sendiri. Pendekatan ini memandang manusia secara positif, manusia mempunyai suatu gen kearah menjadi berfungsi penuh. Klien mengalami perasaan-perasaan yang sebelumnya diingkari. Klien mewujudkan potensi dan bergerak kearah meningkatkan kesadaran, spontanitas, kepercayaan diri dan keterarahan.

3. Ikatan Remaja Masjid

a. Pengertian Ikatan Remaja Masjid

Ikatan berasal dari kata ikat yang berarti susunan, hubungan, rangkaian, pertalian. Remaja adalah suatu masa transisi antara masa anak-anak ke dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya.¹⁷ Sedangkan masjid merupakan rumah atau bangunan tempat orang islam beribadah.

Imam Munawir mengemukakan bahwa organisasi adalah:

“Kerja sama diantara beberapa orang untuk mencapai suatu tujuan dengan mengadakan pembagian dan peraturan kerja secara efektif dan efisien. Didukung juga dengan adanya remaja masjid. Remaja masjid di sini merupakan wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama.”¹⁸

Sebagai wadah aktivitas kerja sama remaja muslim, maka remaja masjid perlu merekrut mereka sebagai anggota. Dipilih remaja muslim yang berusia antara 15 sampai 25 tahun. Pemilihan ini berdasarkan pertimbangan tingkat pemikiran dan kedewasaan mereka. Usia di bawah 15 tahun dianggap terlalu muda sehingga tingkat pemikiran mereka masih belum berkembang dengan baik. Sedang usia diatas 25 tahun, sudah kurang layak lagi untuk disebut remaja. Namun, pendapat ini tidak menutup kemungkinan adanya gagasan yang berbeda. Tingkat usia anggota perlu dipertimbangkan dengan baik karena berkaitan

¹⁷ Sarlito Irawan Sarwono, Psikologi Remaja (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 2.

¹⁸ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 52-54.

dengan pembinaan yang akan dilakukan kedepannya dalam organisasi. Anggota yang memiliki tingkat usia, pemikiran dan latar belakang yang relatif homogen lebih mudah dibina bila dibandingkan dengan yang heterogen. Disamping itu, dengan usia yang sebaya, mereka akan lebih mudah untuk bekerjasama dalam melaksanakan program-program yang telah direncanakan sehingga akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan.

b. Peran dan fungsi Ikatan Remaja Masjid

Adapun peran dan fungsi ikatan remaja masjid sebagai berikut:

1) Memakmurkan masjid

Remaja masjid adalah organisasi yang memiliki keterkaitan dengan masjid. Diharapkan anggotanya aktif datang ke masjid, untuk melaksanakan shalat berjama'ah bersama dengan umat Islam yang lain. Karena, shalat berjama'ah adalah merupakan indikator utama dalam memakmurkan masjid. Selain itu, kedatangan mereka ke masjid akan memudahkan pengurus dalam memberikan informasi, melakukan koordinasi dan mengatur strategi organisasi untuk melaksanakan aktivitas yang telah diprogramkan. Dalam mengajak anggota untuk memakmurkan masjid tentu diperlukan kesabaran, misalnya, pengurus memberi contoh dengan sering datang ke masjid, menyelenggarakan kegiatan dengan menggunakan masjid sebagai tempat pelaksanaannya, dalam menyelenggarakan kegiatan diselipkan acara shalat berjamaah,

pengurus menyusun piket jaga kantor kesekretariatan masjid, melakukan anjuran-anjuran untuk datang ke masjid.¹⁹

2) Pembinaan remaja masjid

Remaja muslim disekitar lingkungan masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah (mad'u) yang paling utama. Oleh karena itu, mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan, agar mampu beriman, berilmu, dan beramal shalih dengan baik. Selain itu, juga mendidik mereka untuk berilmu pengetahuan yang luas serta memiliki keterampilan yang dapat diandalkan. Dengan pengajian remaja, mentoring, malam bina iman dan taqwa (MABIT), bimbingan membaca dan tafsir Al-Qur'an, kajian buku, pelatihan (training), ceramah umum, keterampilan berorganisasi dan lain sebagainya.

3) Pendukung kegiatan Ta'mir masjid

Sebagai anak organisasi (*underbouw*) Ta'mir Masjid, Remaja Masjid harus mendukung program dan kegiatan induknya. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tertentu, seperti shalat jum'at, penyelenggaraan kegiatan Ramadhan, Idul Fitri dan Idul Adha dan lain sebagainya. Disamping bersifat membantu, kegiatan tersebut juga merupakan aktivitas yang sangat diperlukan dalam bermasyarakat secara nyata. Secara umum, Remaja Masjid dapat

¹⁹*Ibid*,.hlm. 69.

memberi dukungan dalam berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab Ta'mir Masjid, diantaranya:

- a) Mempersiapkan sarana shalat berjamaah dan salat-salat khusus, seperti: salat gerhana matahari, gerhana bulan, minta hujan, Idul Fitri dan Idul Adha.
- b) menyusun jadwal dan menghubungi khatib jumat, idul fitri, dan idul adha.
- c) menjadi panitia kegiatan-kegiatan kemasjidan
- d) melaksanakan pengumpulan dan pembagian zakat
- e) menjadi pelaksana penggalangan dana
- f) memberikan masukan yang di pandang perlu kepada tamir masjid dan lain sebagainya.²⁰

4) Dakwah dan Sosial

Remaja masjid adalah organisasi dakwah Islam yang mengambil spesialisasi remaja muslim melalui masjid. Organisasi ini berpartisipasi secara aktif dalam mendakwahkan Islam secara luas, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang melingkupinya. Aktivitas dakwah *bil lisan*, *bil hal*, *bil qalam* dan lain sebagainya dapat diselenggarakan dengan baik oleh pengurus maupun anggotanya. Meskipun diselenggarakan oleh remaja masjid, akan tetapi aktivitas tersebut tidak hanya membatasi pada bidang keremajaan saja tetapi juga melaksanakan aktivitas yang

²⁰Ibid,.hlm. 36.

menyentuh masyarakat luas, seperti bakti sosial, kebersihan lingkungan, membantu korban bencana alam dan lain-lain, semuanya adalah merupakan contoh dari aktivitas dakwah yang dilakukan oleh remaja masjid dan mereka dapat bekerja sama dengan ta'mir masjid dalam merealisasikan kegiatan kemasyarakatan tersebut.²¹

c. Bentuk-Bentuk Pembinaan Keagamaan

1. Membina secara konsultasi

Hendaknya setiap pembina agama menyadari bahwa yang akan dibina itu adalah jiwa yang tidak terlihat, tidak dapat dipegang atau diketahui secara langsung. Oleh karena itu, hendaklah bersikap terbuka untuk menampung atau mendengar ungkapan perasaan yang dialami oleh mereka. Terkadang pembina perlu menyediakan waktu untuk mendengar keluhan mereka secara berkelompok dan secara perseorangan.

Dalam menghadapi mereka yang menderita gangguan jiwa dengan segala macam gejalanya, tentu sangat terasa betapa besarnya pengaruh cara tersebut dalam pembinaan masyarakat. Tak jarang terlihat adanya perubahan besar yang terjadi pada masyarakat hanya dengan sekali atau dua kali pertemuan konsultasi saja.

²¹Ibid,.hlm. 37.

Sikap benci dan antipati kepada orang tua, guru pemimpin, dan bahkan terhadap agama, dapat berubah dengan cepat sekali, setelah batinnya lega setelah curhat dihadapan orang yang mau mendengar dan memahaminya.

Setiap petugas yang menjalankan pembinaan kehidupan beragama, tidak lain adalah pembina jiwa atau konsultasi jiwa. Sukses atau tidaknya mereka dalam melakukan pembinaan bergantung pada kemampuan dan kecakapan mereka dalam membina. Masyarakat yang akan dibina adalah orang-orang muda yang haus akan bimbingan, nasehat, dan petunjuk. Mereka sedang mencari jalan untuk mempersiapkan hari depan yang diangan-angankan.

2. Mendekatkan agama kepada kehidupan

Hukum dan ketentuan agama itu perlu diketahui oleh para masyarakat binaan. Akan tetapi, hal yang lebih penting lagi adalah menggerakkan hati mereka secara otomatis untuk mematuhi hukum dan ketentuan agama. Jangan sampai pemahaman dan pengetahuan mereka tentang agama hanya pengetahuan yang tak berpengaruh apa-apa dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Untuk itu diperlukan usaha untuk mendekatkan agama dengan segala ketentuannya pada kehidupan sehari-

hari dengan jalan mencarikan hikmah dan manfaat setiap ketentuan agama itu. Jangan sampai mereka menyangka bahwa hukum dan ketentuan agama merupakan perintah tuhan yang terpaksa mereka patuhi, tanpa merasakan manfaat dari kepatuhannya itu.

Sebagai kesimpulan, dapat dilakukan bahwa pembinaan kehidupan beragama pada masyarakat bukanlah suatu usaha yang dapat dilakukan dengan mudah dan sederhana, tetapi perlu memahami dan menguasai berbagai ilmu alat sebagai bekal untuk membawa mereka dekat pada agama dan membawa agama kedalam kenyataan hidup mereka sehari-hari.

3. Konsep Pembinaan Keagamaan

Secara harfiah pembinaan berasal dari kata bina yang berarti (bangun). Jadi, Pembinaan yang berarti pembangunan. Sedangkan menurut Sukri (pembinaan adalah suatu kegiatan untuk mempertahankan dan menyempurnakan suatu hal yang telah ada sebelumnya. Pembinaan keagamaan adalah usaha yang diarahkan bagi terbentuknya kebulatan gerak-gerik yang dinamis sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.

Dalam arti yang luas pembinaan keagamaan adalah bagian dari dakwah yakni usaha merealisasikan ajaran

islam dalam semua kehidupan manusia. Jadi kesimpulan pembinaan keagamaan adalah merupakan bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada seseorang yang mempunyai persoalan rohaniah. Pembinaan keagamaan perlu dilakukan terhadap orang lain juga harus dilakukan kepada dirinya sendiri tugas yang demikian dipandang sebagai salah satu ciri dari jiwa yang beriman, disamping itu, pemberian petunjuk bahwa pembinaan keagamaan di tunjukkan terutama kepada kesehatan jiwa guna menumbuhkan sikap/akhlak atau sesuatu dengan agama untuk mencapai suatu kebahagiaan dan ketenangan hidup dunia dan akhirat. Tugas generasi muda sebagai contoh teladan bagi masyarakat. Sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kemampuan keluarga dan masyarakat sekelilingnya dalam memenuhi ajaran agama.
- b) Keluarga mampu mengembangkan ajaran agama.
- c) Nilai-nilai keimanan perasaan cinta kasih sayang, akhlakul karimah tertanam dalam kehidupan pribadi dan keluarganya.
- d) Mampu menjadi suri tauladan masyarakat sekitarnya.

d. Melakukan bimbingan kepada Masyarakat

Pembinaan adalah usaha untuk melakukan tindakan menuju kearah yang lebih baik. Perilaku adalah aktivitas yang

timbul karena adanya stimulus dan respon serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan agama adalah peraturan hidup lahir dan batin berdasarkan keyakinan dan kepercayaan yang bersumber kepada kitab suci dalam hal ini adalah Al-Quran dan As Sunnah. Defenisi diatas menunjukkan bahwa pembinaan perilaku beragama pada dasarnya adalah usaha untuk melakukan tindakan agar suatu perbuatan seseorang baik dalam tingkah laku maupun dalam berbicara yang didasarkan dalam petunjuk ajaran agama Islam. Dalam pelaksanaannya pembinaan perilaku beragama pasti memiliki tujuan.

“Zakiah Drajat berpendapat bahwa tujuan pembinaan adalah untuk membina moral atau mental seseorang kearah agama sesuai dengan ajaran agama, artinya setelah pembinaan itu terjadi, orang dengan sendirinya akan menjadikan agama sebaga pedoman dan pengendali tingkah laku, sikap dan gerak-geriknya dalam hidupnya”.

Dari defenisi diatas dapat dipahami bahwa dalam pembinaan perilaku beragama terdapat unsur tujuan, materi, proses, cara, pembaharuan, dan tindakan pembinaan. kegiatan keagamaan dalam membina akhlak remaja yaitu:

1. Kegiatan harian, Sholat Maghrib dan Isya berjamaah
2. Kegiatan mingguan
 - a). Yasinan merupakan singkatan dari kata membaca surat yasin dan tahlilan.

- b). Ceramah merupakan memberikan bimbingan atau kepada masyarakat.

3. Kegiatan bulanan

- a). Shalat Tarawih Bersama merupakan salat sunah yang dilakukan khusus hanya pada bulan ramadhan.
- b). Tadarus merupakan mengaji bersama, sebahagian menyimak dan yang lain membaca dengan tujuan menjaga hafalan dengan mengulang bacaan Al-Quran.
- c). Ceramah Ramadhan merupakan memberikan arahan, bimbingan setiap bulan ramadhan kepada masyarakat.

4. Kegiatan Tahunan

- a). Peringatan Isra Miraj merupakan peringatan perjalanan spiritual yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw dalam waktu satu malam saja.
- b). Peringatan Maulid Nabi Saw merupakan peringatan hari lahir Nabi Muhammad Saw.
- c). Peringatan nuzulul Quran merupakan peringatan peristiwa turunnya Al-Quran.
- d). peringatan Muharram merupakan peringatan tahun baru Hijriah.
- e). Tabligh Akbar merupakan acara pengajian Al-Quran berskala besar atau pertemuan keagamaan massal.

4. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan banyak sekali macamnya, baik yang sifatnya reguler ataupun temporer. Kegiatan rutin seperti: jamaah sholat fardhu, kultum, kajian kitab yang diselenggarakan sehabis jamaah sholat Dzuhur, dan pengajian bulanan. Kegiatan temporer, seperti kunjungan dan muhasabah ke berbagai pondok pesantren, peringatan hari besar Islam (maulid nabi, isra mijrad, muharram) dan kegiatan bulan Ramadhan. Disamping kegiatan yang sifatnya ritual juga diselenggarakan kegiatan sosial terutama untuk masyarakat sekitar, seperti: santunan fakir miskin dan anak yatim serta sunatan massal.

5. Pengertian Masyarakat

Masyarakat dalam bahasa Inggris disebut "*society*" asal kata "*socius*" yang berarti kawan. Adapun kata masyarakat berasal dari bahasa Arab yaitu "*syirk*" yang berarti bergaul atau dalam bahasa ilmiahnya interaksi.²² Masyarakat adalah pergaulan hidup manusia, sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan antara aturan yang tertentu. Dari pengertian tersebut Linton mengemukakan bahwa masyarakat dalam buku Abu Ahmadi Ilmu Sosial Dasar adalah:

Setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan social dengan batas-batas tertentu.

²² Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 1979), hlm. 157.

Selanjutnya pengertian masyarakat menurut M.J Herskovits adalah:

Masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan yang mengikuti satu cara hidup tertentu.”

Selanjutnya Mac Iver mengemukakan bahwa masyarakat adalah:

“Satu sistem dari pada cara kerja dan prosedur, dari pada otoritas dan saling bantu membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian social lain, sistem dari pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan.”

Sedangkan menurut J.L. Gilin mengatakan masyarakat adalah:

“Kelompok manusia yang terbesar mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama.”²³

Menurut pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan kelompok manusia yang telah lama bertempat tinggal di suatu daerah yang tertentu dan mempunyai aturan yang mengatur tata hidup mereka, untuk menuju kepada tujuan yang sama.

B. Kajian Terdahulu

Dari tinjauan pustaka yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut ini akan dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yaitu:

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Amry Al Mursalaat yang dilaksanakan pada tahun 2017 dengan judul skripsi: “Peranan

²³ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 225-226.

Organisasi kepemudaan masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat (studi kasus Ikatan Remaja Masjid Al-Anwar)”.

Dalam penelitiannya, dia mengkaji bahwa ikatan remaja masjid Al-Anwar telah berhasil mengenalkan program atau kegiatannya ke masyarakat sekitar masjid, kegiatan yang bersifat pendidikan, social atau kesehatan telah menjadi agenda rutin setiap tahunnya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan ikatan remaja masjid Al-Anwar dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kegiatan keagamaan adalah dengan selalu melaksanakan kegiatan besar seperti, maulid nabi, isra' mi'raj, idul fitri, idul adha, Ramadhan, muharram, selalu di ramaikan dengan jamaah atau masyarakat. Peran dari IRMAWAR ini memiliki dampak positif bagi masyarakat baik dilingkungan maupun diluar lingkungan masjid.²⁴ Adapun persamaan peneliti yaitu sama-sama mengukur peran Ikatan Remaja Masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat, sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu meningkatkan kegiatan keagamaan masyarakat dengan selalu melaksanakan hari-hari besar islam, sedangkan peneliti dalam meningkatkan kegiatan keagamaan masyarakat dengan melakukan proses konseling kelompok dan juga dengan melaksanakan kegiatan spiritual lainnya.

²⁴Amry Al Mursalaat, “Peranan Organisasi Kepemudaan Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Al-Anwar)”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), hlm. 58.

2. Penelitian skripsi yang telah dilakukan oleh Rosdewati Ritonga yang dilaksanakan pada tahun 2020 yang berjudul: “Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat Di Desa Bulu Mario Kecamatan Sipirok”. Dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa peran yang dilakukan tokoh agama dalam membina akhlak masyarakat di desa tersebut yaitu, tabligh, tabayyun, tahkim, uswatun hasanah dan melakukan pembinaan akhlak melalui pengaktifan kegiatan keagamaan seperti membina pengajian rutin masyarakat, membina kegiatan tahlilan dan melakukan kerjasama pembinaan akhlak dengan penyuluh agama. Adapun persamaan penelitian yaitu sama-sama mengukur peran tokoh agama dalam membina masyarakat seperti pengajian rutin, melaksanakan hari-hari besar islam, sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu membina akhlak masyarakat tersebut sedangkan peneliti meningkatkan kegiatan keagamaan masyarakat.²⁵

²⁵ Rosdewati Ritonga, “Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat Di Desa Bulu Mario Kecamatan Sipirok” (Skripsi, IAIN Padangsidempuan. 2020), hlm. 67.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Tempat Penelitian

1). Tempat

Penelitian ini dilakukan di Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

2). Waktu

Penelitian ini direncanakan 3 bulan dari sekarang bulan Februari 2021 sampai dengan bulan November 2021. Sebagaimana jadwal terlampir.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen.²⁶

Penelitian deskripsi adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian deskripsi memusatkan perhatian pada masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 9,

Tujuan penelitian deskripsi kualitatif ini untuk memberikan gambaran, mendeskripsikan, dan mengungkapkan gambaran dengan melihat komunikasi verbal dan non verbal antara Ikatan Remaja Masjid dengan masyarakat.

C. Sumber Data

Untuk menganalisa bimbingan yang dilakukan Ikatan Remaja Masjid dengan masyarakat, maka sumber data dalam penelitian berupa data yang diambil langsung dari objek penelitian antara lain:

1. Data primer, mencari data langsung kelapangan dengan sumber penelitian ini adalah Ikatan Remaja Masjid dan masyarakat desa Dalam Lidang, ikatan remaja masjid sebanyak 10 orang (5 perempuan dan 5 laki-laki) dan masyarakat sebanyak 8 orang (usia 40-60 tahun). Data primer dalam penelitian ini berjumlah 18 orang.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari tehnik pengumpulan data yang menunjang data primer. Jadi, sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai pendukung yang diperlukan sebagai pelengkap data, yaitu kepala desa 1 orang dan ulama 1 orang. Data sekunder penelitian ini berjumlah 2 orang.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument kunci penelitian adalah penelitian itu sendiri, menurut Sugiyono instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun setelah fokusnya jelas, maka akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan

dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang ditemukan melalui pengamatan, observasi dan wawancara.²⁷Peneliti mengungkap data secara lebih mendalam menggunakan pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan dan penelitian, penulis menggunakan 3 cara yaitu:

1. Wawancara

Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara penulis dengan responden. Dalam pelaksanaan wawancara yang dilakukan penulis dengan menggunakan pedoman wawancara yakni hanya catatan garis besar tentang pokok-pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden.²⁸ Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan pengurus Ikatan Remaja Masjid dan masyarakat di Desa Dalan Lidang Kecamatan Lingga Bayu.

Wawancara dengan pengurus IKRAM dilakukan untuk mendapatkan data tentang kegiatan yang dilaksanakan IKRAM sedangkan wawancara dengan masyarakat dilakukan untuk mendapatkan data tentang perilaku keagamaan masyarakat.

²⁷Ibid,.hlm. 22.

²⁸Sukandarmudi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hlm. 46.

2. Observasi

Melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala fenomena yang diselidiki, tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan meskipun objeknya orang.²⁹ Tujuannya untuk membantu responden menjawab pertanyaan yang dirasa tidak atau kurang mampu menjawabnya dalam metode wawancara. Masyarakat yang diamati dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di desa Dalan Lidang. Pelaksanaan observasi ini berupa pengamatan, pendengaran. Dalam setiap observasi dibuat catatan lapangan atas setiap peristiwa yang terjadi. Tujuannya agar setiap informasi dan data yang diperoleh tidak lupa atau terlewatkan, karna peneliti juga manusia yang tidak sempurna ingatannya untuk dapat menyimpan dan merekam suatu peristiwa yang di lewati dalam proses penelitian dan untuk membatasi ingatan itu maka dilakukan pembuatan catatan.

3. Dokumentasi

merupakan tehnik pengumpulan yang tidak langsung diajukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang teliti dapat berbagai macam seperti mengambil gambar atau foto-foto peristiwa atau kegiatan subjek yang dilakukan sehari-hari, tidak hanya dokumen resmi saja.³⁰

²⁹Marzuki, *Metodologi riset*, (Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII. 2005), hlm. 62.

³⁰Ibid.,hlm.70.

F. Tehnik Analisis Data

Setelah data diperoleh, kemudian dilakukan analisis data menggunakan model miles dan huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya serta membuang yang tidak perlu. Hal pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana peran tokoh agama dalam membina akhlak remaja.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data penelitian. Dalam hal ini peneliti memaparkan data secara deskriptif.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pertama, menyusun simpulan sementara. Dikatakan sementara karena selama penelitian masih berlangsung, akan diperoleh data tambahan, maka perlu dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari data-data yang ada dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif.

- b. Kedua, menarik kesimpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan informan dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.³¹

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu. Untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya membandingkan dan menegecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Untuk itu peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- a. Membandingkan hasil data pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.³²

³¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2014), hlm. 247-252.

³² Ibid., hlm. 254.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Desa Dalam Lidang

Desa Dalam Lidang merupakan salah satu dari tujuh belas desa di wilayah Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal. Menurut beberapa tokoh masyarakat desa ini diberi nama Dalam Lidang, karena jalan yang membentang melewati desa ini lurus, kalimat Dalam Lidang diambil dari bahasa Mandailing yang artinya dalam Bahasa Indonesia adalah jalan yang lurus. Penduduk desa ini percampuran antara suku Jawa dan suku Mandailing. Sedangkan bahasa sehari-hari yang dipakai desa Dalam Lidang adalah bahasa Jawa dan bahasa Mandailing. Desa Dalam Lidang berdiri pada tahun 2005 hasil dari pemekaran Desa Simpang Duku melalui program pemerintahan transmigrasi sosial dari daerah Jawa Barat yang saat itu berjumlah 100 KK dan dipimpin oleh kepala unit transmigrasi (KUPT) dari Departemen Sosial yang bernama Agus Muslim. Pada tahun 2007 diadakan pemilihan kepala Desa pertama kalinya yang dimenangkan oleh bapak Suranto. Sejak saat itu sudah ada dua kepala desa yang memimpin di Desa Dalam Lidang yakni bapak Ramlan.³³

³³Ramlan, Kepala Desa, *Wawancara*, Di Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Minggu 1 Agustus 2021.

Nama-nama kepala desa sebelum dan sesudah berdirinya desa Dalam Lidang adalah:

Tabel I
Nama-Nama kepala Desa Dalam Lidang

No	Periode	Nama-nama Kepala Desa	Keterangan
1	Tahun 2005	KUPT	Kepala desa pertama
2	2007-2011	Suranto	Kepala desa kedua
3	2012-2016	Ramlan	Kepala desa ketiga
4	2017-2022	Ramlan	Kepala desa keempat

Sumber: kantor kepala desa Dalam Lidang 2021

2. Letak Geografis

Desa Dalam Lidang adalah satu dari 21 desa yang terletak di Kecamatan Lingg Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

Luas wilayah Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga bayu Kabupaten Mandailing Natal adalah 940 H. dengan potensi yang dimiliki sebagai berikut:

Tabel II
Potensi Desa Dalam Lidang

No	Potensi	Luas
1.	Perkebunan Karet	750 H
2.	Perkebunan Sawit	350 H
3.	Persawahan	150 H
4.	Sungai Tandiang	-
5.	Sungai Torusan	-

Sumber: kantor Kepala Desa Dalam Lidang 2021

Desa Dalam Lidang Pada umumnya beriklim tropis dengan suhu udara berkisar 23 C- 32 C dengan kelembaban antara 80 – 85 %. Letak Geografis Desa Dalam Lidang adalah 0 10-1 50 LU dan 98 10-100 10 BT. Dengan Orbitrasi jarak desa sebagai berikut:

- a. Jarak Desa dengan pusat pemerintahan kecamatan adalah ± 5 KM
- b. Jarak Desa dengan pusat pemerintahan kabupaten adalah ± 75 KM

Dilihat dari bentang wilayah, Desa Dalam Lidang mempunyai batas batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Perkebunan Simpanggambir
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Bonca Bayuon
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Sungai Tandieng (hutan lindung)
- d. Sebelah timur berbatasan dengan desa simpang bajole

3. Keadaan Penduduk

Penduduk yang tinggal di Desa Dalam Lidang berdasarkan Jenis Kelaminnya di Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu.

Tabel III
Jumlah Penduduk Berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	444
2.	Perempuan	456
	Jumlah	910

Sumber: Buku Profil Desa Dalam Lidang

Keadaan penduduk dilihat dari mata pencahariannya di Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu:

Tabel IV
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Taman kanak-kanak	32
2.	Sekolah Dasar	157
3.	Madrasah Iftidaiyah	85
4.	SLTP	25
5.	SMA	31
6.	Pondok Pesantren	12
7.	Akademi (D1-D3)	15
8.	Akademi (S1-S2)	20

Sumber: Buku Profil Desa Dalam Lidang

4. Agama dan Sarana Beribadah Penduduk Desa Dalam Lidang

Masyarakat Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal termasuk penganut agama yang kuat, hal ini dikarenakan wilayah kabupaten Mandailing Natal banyak Pesantren yang tersebar diberbagai daerah Kecamatan. Pada umumnya masyarakat di kabupaten ini adalah religius. Oleh karena itu, kabupaten Mandailing Natal juga sering disebut sebagian orang serambi Mekkah Sumatra Utara. Hal ini dapat dilihat

dari sarana ibadah yang terdapat di Desa Dalan Lidang dimana setiap Desa mempunyai sarana ibadah baik Maasjid maupun Mushallah yang dijadikan sebagai tempat upacara peringatan hari besar Islam. Sarana ibadah di desa Dalan Lidang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel V
Sarana Ibadah Desa Dalan Lidang

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	1
2.	Mushallah/Surau	4
3.	Gereja	-
4.	Whara	-

Sumber Data: Kepala desa Dalan Lidang

Pembangunan sarana tempat ibadah pada umumnya merupakan hasil dari swadaya masyarakat, hanya sebagian kecil mendapat bantuan dari pemerintah setempat seperti Departemen Agama Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatra Utara.

5. Keadaan Pendidikan dan Sarana

Pendidikan merupakan unsur yang sangat dibutuhkan oleh setiap kalangan manusia, karena pendidikan itu sendiri sebagai usaha dalam mendewasakan pribadi seseorang untuk mencapai kemajuan dirinya sendiri, baik itu dalam hal pembentukan kepribadian, kemampuan dan keterampilan.

Untuk melihat keadaan sarana pendidikan yang ada di Desa Dalam Lidang sebagai berikut:

Tabel VI
Sarana Pendidikan Desa Dalam Lidang

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1.	TK/RA	1
2.	SD/MI	1
3.	TPA/MDA	1

Sumber Data: Kepala Desa Dalam Lidang

6. Keadaan Sosial dan Budaya

Masyarakat Desa dalam Lidang sebagaimana Masyarakat di Kabupaten Mandailing Natal umumnya Menisbahkan keturunannya kepada Ayah yang kemudian disebut dengan Marga. Walaupun pada dasarnya masyarakat Desa tersebut terdiri dari dua etnis. Yaitu etnis Mandailing dan Jawa. Artinya jika seorang ayah yang bersuku mandailing menikah dengan suku jawa, maka jika mempunyai anak, anak tersebut di golongkan kepada suku mandailing. Dalam pergaulan hidup sehari-hari, tradisi yang dipraktekkan sesuai dengan tata nilai dan norma yang berlaku. Dalam membentuk rumah tangga misalnya, walaupun berbeda suku tetap harus mengikuti aturan agama dan adat istiadat yang sudah di tetapkan. Dari segi prinsip-prinsip material, peranan Islam sangat dominan, karena hampir semua sisi pandangan serta sikap hidup masyarakat tersebut diwarnai dengan nilai ke-Islaman, dengan tidak mengabaikan nilai-nilai dan adat istiadat yang

berlaku di daerah tersebut (Desa Dalan Lidang). Di era kemajuan sekarang ini, banyak masyarakat yang telah ikut memanfaatkan produk-produk teknologi modern seperti komunikasi dan transportasi, yang kemudian akan membawa perubahan pula kepada pandangan hidup dan pola pikir sebagian besar masyarakat di daerah ini.

B. Temuan Khusus

1. Terbentuknya Ikatan Remaja Masjid (IKRAM)

IKRAM dibentuk oleh Bapak Juarno selaku pengurus sekaligus penasehat IKRAM. Beliau membentuk IKRAM karna melihat banyak masyarakat yang sering lalai bahkan malas untuk beribadah dan kurangnya perayaan hari-hari besar islam. IKRAM dibentuk pada tahun 2016 dengan anggota pertama kali berjumlah 10 orang. Cara perekrutan anggota IKRAM adalah dengan mengajak dan melihat perilaku remaja dalam beribadah di Masjid. Remaja-remaja yang mau dan memiliki perilaku yang baiklah yang akan menjadi anggota IKRAM. Mulai dari tahun 2016 sampai sekarang anggota IKRAM \pm 50 orang.³⁴

³⁴Juarno, pengurus IKRAM, *Wawancara*, Di Desa Dalan Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Jumat 6 Agustus 2021.

Gambar I
Struktur Kepengurusan IKRAM



2. Program Kerja Ikatan Remaja Masjid (IKRAM) dan kondisi keagamaan masyarakat

Berikut ini akan di paparkan secara jelas hasil analisis transkrip wawancara dan observasi peneliti terhadap beberapa narasumber terkait dengan program-program IKRAM dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat. Dalam kaitanya dengan program kegiatan IKRAM, alim ulama yaitu bapak zulfikri selaku tokoh agama di lingkungan setempat mengatakan seperti ini:

“kalau program yang dilakukan oleh IKRAM kan ya masing-masing ada devisinya, ada pendidikan dan macam-macamnya, kan kalo pendidikan ada timnya khusus yang membuat kegiatan-kegiatan berbasis pendidikan, contohnya kaya pengajian, pengajian disini setiap malam senin, gurunya ada 3 orang, ustad Fikri, ustad Saddam dan ustad Juarno, kegiatan lain ada juga seperti muharam, dan hari-hari besar islam lainnya dan yang paling penting ya mengajak masyarakat untuk shalat berjamaah ke masjid”³⁵.

Peneliti mewawancarai bapak Madan, beliau adalah tokoh agama di Desa Dalan Lidang mengatakan seperti ini:

“Saya sangat senang ya ada organisasi yang dapat menggerakkan hati masyarakat Desa Dalan Lidang seperti IKRAM ini, bimbingan yang mereka lakukan juga sangat bagus juga program-program kerjanya. Mereka dapat merubah pola pikir masyarakat dan mengajak mereka untuk beribadah seperti solat berjamaah dan kegiatan keagamaannya yang mulanya masjid sepi sekarang Alhamdulillah sudah ramai dan setiap peringatan hari-hari besar islam mereka selalu datang”³⁶

³⁵Zulfikri, tokoh agama, *Wawancara*, Di Desa Dalan Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Selasa 3 Agustus 2021.

³⁶Madan, tokoh agama, *Wawancara*, Di Desa Dalan Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Rabu 4 Agustus 2021.

Peneliti mewawancarai Bapak Juarno, beliau adalah pengurus harian dalam kaitanya kembali dengan program kerja yang ada di IKRAM, beliau mengatakan seperti berikut ini:

“IKRAM selama ini kegiatannya dari tahun-ketahun itu biasanya ada PHBI atau peringatan hari besar islam, seperti biasanya acara maulid, isra mijrad, dan acara muharam jadi khusus muharam ini memang kegiatan pamungkas atau unggulan jadi muharam ini di bagi menjadi tiga sesi, pertama acara sujud syukur pass pergantian tahun biasanya abis isya sih, sekalian ceramah agama, terus dilanjutkan minggu selanjutnya itu ada pelayanan kesehatan gratis bagi masyarakat yang berada disekitar masjid Nurul Hidayah, setelah itu arakan dan santunan anak yatim, jadi setelah arak-arakan kita adakan santunan anak yatim kurang lebih 30 anak yatim, jadi anak yatim yang biasa kita santunin setiap bulan itu dari tim peduli yatim Nurul hidayah itu ada sekitar 10 anak di tambah 10 anak yang dari luar wilayah masjid. Selain itu dihari-hari besar islam lainnya IKRAM mengadakan tabligh akbar setiap tahunnya selain itu juga setiap waktu solat angota IKRAM mengajak masyarakat untuk solat berjamaah ke Masjid”³⁷.

Selain Bapak Juarno, peneliti juga mewawancarai salah satu pengurus IKRAM saudara Andri, saudara mengatakan seperti ini:

“Dengan di bentuknya IKRAM ini membuat kami para remaja sangat antusias dan memiliki kegiatan positif, bukannya dapat dapat merubah masyarakat juga merubah kami para remaja ini. Semua kegiatan yang dilakukan IKRAM sangat bermanfaat mulai dari kegiatan kecil sampai kegiatan besar. Misalnya kegiatan kecil, membimbing masyarakat solat ke Masjid, diskusi belajar, kebersihan, pengajian mingguan dan banyak lagi sedangkan kegiatan besar seperti tablig akbar, santunan anak yatim, dan memperingati hari-hari besar islam lainnya”³⁸.

³⁷Juarno, pengurus IKRAM, *Wawancara*, Di Desa Dalan Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Selasa 3 Agustus 2021.

³⁸Andri Syaputra, Pengurus IKRAM, *Wawancara*, Di Desa Dalan Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Kamis 5 Agustus 2021.

Selanjutnya, saudara Royhan beliau selaku sekretaris dan pengurus IKRAM, beliau mengatakan:

“Selain kegiatan besar, kami juga mengadakan pengajian mingguan bersama NNB Desa Dalam lidang dan juga masyarakat seperti pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak. Pengajian bersama NNB kami laksanakan malam jumat dan pengajian ibu-ibu pada hari jumat sedangkan pengajian bapak-bapak dilaksanakan malam jumat. Pengajian bersama NNB dilaksanakan di Masjid sedangkan pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak di rumah masyarakat secara berurutan”.³⁹

Peneliti mewawancarai ketua IKRAM Desa Dalam Lidang yaitu saudara Ahmad, beliau mengatakan:

“awal mula terbentuknya IKRAM ini kami sebagai remaja yang berada di Desa Dalam Lidang miris melihat masyarakat khususnya di bidang ibadah. Banyak masyarakat yang malas solat ke Masjid, setiap hari-hari besar islam tidak ada perayaan, ini membuat kami pemuda Desa Dalam Lidang mempunyai inisiatif untuk merubah kebiasaan-kebiasan buruk masyarakat tersebut. Maka kami bentuklah organisasi yang dapat merubah kebiasaan masyarakat yaitu IKRAM. Program kerja yang dilakukan IKRAM ini juga banyak dan bermanfaat bagi masyarakat. Anggota IKRAM juga dipilih berdasarkan akhlak dan budi pekerti yang baik, remaja yang menjadi anggota IKRAM adalah pilihan yang diseleksi. Program kerja IKRAM ada pengajian, membimbing masyarakat, taklim, tabligh akbar, santunan, periksa kesehatan, kebersihan juga, dan perayaan hari besar islam lainnya”.⁴⁰

Selanjutnya, Bapak Sumanto beliau selaku pengurus DKM (Dewan Kemakmuran Masjid Nurul Hidayah) menambahkan kegiatan yang dilakukan IKRAM, beliau mengatakan seperti ini:

“Untuk kegiatan IKRAM sebenarnya kita membagi ke beberapa bidang, pertama itu bidang pendidikan, kedua social dan hari besar

³⁹ Ahmad Royhan, Ketua IKRAM, *Wawancara*, Di Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Kamis 5 Agustus 2021.

⁴⁰ Ahmad Ansari, Pengurus IKRAM, *Wawancara*, Di Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandiling Natal, Jumat 6 Agustus 2021.

islam sih, untuk pendidikan ada beberapa yang kita jalankan, biasanya tidak jauh dari pengajian itu alhamdulillah kita selalu jalan setiap seminggu sekali untuk social kemasyarakatan salah satunya adalah hari besar islam, nah kalo kegiatan IKRAM yang berjalan setiap tahunnya itu agenda muharram kita sebut dengan semarak muharram sih, semarak muharram itu banyak nih kegiatannya mulai dari besar islamnya, tabligh akbarnya IKRAM kemudian ada santunan”⁴¹

Kemudian peneliti mewawancara anggota aktif Reni Wulandari dalam IKRAM yang memaparkan beberapa hal yang kaitanya sama dengan kegiatan atau program yang dilaksanakan oleh IKRAM sebagai berikut:

“Itu ada program muharam, muharam itu terdiri dari sujud syukur awal tahun dan akhir tahun, kemudian ada santunan yatim, kemudian ada tabligh akbar, selain itu ada hari besar islam seperti isra mijrad, kemudian maulid nabi, idul fitri dan idul adha juga dibantu oleh pihak IKRAM”⁴²

Selain orang yang berada dalam ruang lingkup masjid, peneliti pun melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat, Siti Kholilah dan perihal pengetahuanya tentang kegiatan apa saja yang ada di IKRAM:

“kalo program semuanya saya kurang tau, Cuma yang saya tau kaya yang tadi saya bilang, kaya muharam, idul fitri, idul qurban, maulid nabi, isra mijrad sama santunan aja yang saya tau programnya, oh paling sama pengajian-pengajian mingguan, kalo remajanya biasanya di Majelis AL-Hidayah”.

Selanjutnya, wawancara dengan masyarakat yaitu ibu Jamila, beliau mengatakan:

⁴¹ Sumanto, pengurus DKM, *Wawancara*, Di Desa Dalan Lidang Kecamatan Lingga Bayu, Kabupaten Mandailing Natal, Rabu 4 Agustus 2021.

⁴² Reni Wulandari, Pengurus IKRAM, *Wawancara*, Di Desa Dalan Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing natal, Kamis 5 Agustus 2021.

“kegiatannya sih banyak yang saya tau, kaya hari besar islam pasti itu maulid, isra mjrada idul fitri ama idul qurban, itu ada, kalau muharam kaya sekarang tuh lagi rame ada santunan, arak-arakan, pengajian juga ada, yang saya tau mah itu ajah, mungkin masih ada yang saya engga tau”⁴³

Selanjutnya, wawancara dengan masyarakat sekitar Masjid yaitu bapak Tijo, beliau mengatakan:

“Saya kurang tau kalau kegiatan IKRAM itu, yang saya lihat mereka pengajian setiap malam jumat dan kebersihan masjid hari minggu. Kalau acara tahunannya banyak sih tabligh akbar, muharram, santunan, arak-arakan, itu sih yang saya tau. IKRAM ini bagus banyak kegiatannya jadi masyarakat ikut berpartisipasi dan lebih rajin gitu ke Masjid”.⁴⁴

Selanjutnya, wawancara dengan Bapak kepala Desa Dalam Lidang, bapak Ramlan perihal kondisi masyarakat dan penilaian tentang IKRAM, beliau mengatakan:

“Masyarakat desa Dalam Lidang sebelum adanya IKRAM sangat malas berkegiatan agama, mereka lebih suka beribadah di rumah dan bekerja. Karena tidak adanya public figure yang mengajak masyarakat. Tetapi, setelah adanya IKRAM ini masyarakat antusias dalam berkegiatan, masyarakat lebih semangat dan bergairah dalam beribadah. Saya sangat senang ya adanya IKRAM ini dapat membantu saya dan tokoh agama dalam membina masyarakat yang lebih baik, kami sebagai aparat desa sangat memfasilitasi segala kegiatan yang dilakukan IKRAM dan mendukung segala kegiatannya. Dengan adanya IKRAM ini semua menjadi terarah dan masyarakat menjadi senang beribadah. Karna penuh dengan semangat kepemudaan dalam merubah masyarakat. Segala kegiatan yang dilakukan IKRAM masyarakat sangat antusias mengikutinya, karena anggota IKRAM

⁴³Siti Kholilah dan Jamilah, Masyarakat, *Wawancara*, Di Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Kamis 5 Agustus 2021.

⁴⁴Tijo, Masyarakat, *Wawancara*, Di Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Jumat 6 Agustus 2021.

adalah pemuda dan remaja yang penuh semangat dan berakhlak mulia, masyarakat senang melihat IKRAM ini”⁴⁵.

3. Peran Ikatan Remaja Masjid (IKRAM)

Sebagai organisasi di masyarakat IKRAMlah yang memahami perasaan masyarakat dan mereka pulalah yang mampu berbicara dan dimengerti oleh masyarakat karna itu kedudukan dan perana IKRAM sangat penting dan strategis dalam masyarakat. Hal ini berarti bahwa tanggung jawab IKRAM yang dapat menjalani dan menghambat roda jalannya masyarakat. Peran IKRAM dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat adalah sebagai berikut:

1. *Tabligh, Tabayun, Tahkim, dan Uswatun Hasanah*

a. *Tabligh* yaitu menyampaikan pesan-pesan agama yang menyentuh

hati dan merangsang pengalaman. Perana IKRAM contohnya dalam menyampaikan nasehat atau bimbingan, nasehat mengutamakan pemberian wawasan dan pilihan-pilihan bebas dan kemudian memberi keputusan akhir sepenuhnya kepada pihak yang diberi nasehat. Nasehat itu sarannya adalah timbulnya kesadaran pada orang yang dinasehati agar mau insaf melaksanakan ketentuan hukum atau ajaran yang dibebankan kepadanya. *Tabligh* ini memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan ummat manusia, peran IKRAM dalam meningkatkan kegiatan keagamaan untuk mencapai

⁴⁵Ramlan, Kepala Desa, *Wawancara*, Di Desa Dalan Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Sabtu 7 Agustus 2021.

kehidupan yang sejahtera di akhirat, memberikan bimbingan masalah aqidah dan akhlak masyarakat, dan juga memberikan tata cara masyarakat untuk menjalani kehidupan antar sesama manusia dalam meningkatkan kehidupan yang lebih maslahah baik di dunia maupun di akhirat.⁴⁶

b. *Tabbayun* yaitu menjelaskan masalah-masalah agama berdasarkan kitab suci secara transparan oleh karena itu dalam proses pembinaan akhlak Rasulullah Saw senantiasa mengawalinya dengan penyucian jiwa, akal dan jasmani baru berlanjut pada mendidik kedalam diri manusia *Al-kitab dan Al-hikmah* yang disertai dengan keteladanan. *Tabbayun* ini merupakan kebiasaan atau tradisi umat Islam yang dapata dijadikan solusi untuk memecahkan suatu masalah, terutama solusi tokoh agama untuk membina akhlak remaja.⁴⁷

c. *Tahkim* yaitu pemutus perkara dengan bijaksana dan adil yang mencakup penataan dan saksi terhadap pelanggaran, sering kali diperlukan dalam upaya penegakan akhlak. Pada hal ini, nilai –nilai akhlak dirumuskan secara lebih terstruktur kedalam perintah perintah dalam larangan-larangan.

⁴⁶ Julmi, Masyarakat, *Wawancara*, Di Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Minggu 8 Agustus 2021.

⁴⁷ Saddam, Pengurus IKRAM, *Wawancara*, Di Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Minggu 8 Agustus 2021.

d. *Uswatun hasanah* yaitu terjadi tauladan yang baik dalam pengalaman agama. keteladanan dalam pendidikan adalah „metode influitif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan berbentuk moral spiritual dan soial masyarakat. Hal ini adalah karena pendidikan merupakan contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya tindak tanduknya dan tata santunnya. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran instruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya guru mengatakan “kerjakan ini dan jangan kerjakan itu”. Menanamkan sopan santun merupakan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses apabila tidak disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.

Peran IKRAM sebagai organisasi kepemudaan yang patut di catat adalah posisi mereka yang sering disebut dengan kelompok terpelajar yang dapat membawa pencerahan terhadap masyarakat sekitarnya. Para IKRAM berperan sebagai organisasi kepemudaan Islam yang mewariskan sejumlah khazanah kebaikan monumental, seperti berupa kitab-kitab keagamaan yang bernilai tinggi. Ikatan remaja masjid juga disebut sebagai penerus bangsa karena ikatan remaja masjid diasumsikan tidak hanya mewarisi ilmu agama, ketakwaan dan keteladanan serta akhlakul karimah tapi juga

kepedulian, perhatian, dan kasih sayang terhadap ummat, serta sebagai pengembang organ-organ dakwah berupa berbagai macam organisasi.⁴⁸

2. Melakukan pembinaan akhlak melalui pengaktifan kegiatan keagamaan

a. Membina pengajian rutin NNB

Pengajian merupakan kegiatan ajakan, seruan atau panggilan yang dilakukan dengan cara memberikan penerangan Islam yang menyangkut kemaslahatan manusia baik di dunia maupun di akhirat dengan bersama-sama membaca Al-Quran.

Mengadakan pengajian yang rutin setiap minggu dilakukan yang bertepatan di masjid-masjid dan di rumah masyarakat secara bergantian di Desa Dalam Lidang, yang dibahas yaitu tentang keagamaan diantaranya mengenai peningkatan kegiatan keagamaan, keimanan dan ketauhidan dan tentang hukum-hukum Islam. Tujuannya agar masyarakat dapat meningkatkan kegiatan keagamaannya.

Kegiatan pengajian rutin yang di lakukan sangat baik untuk meningkatkan kegiatan keagamaan masyarakat karena kegiatan ini

⁴⁸ Darwani, Masyarakat, *Wawancara*, Di Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Selasa 10 Agustus 2021.

sangat baik dan berguna bagi masyarakat agar mereka memperoleh pelajaran yang berguna nantinya buat mereka.⁴⁹

IKRAM juga mengajarkan kepada masyarakat tentang cara tampil di depan umum, sehingga masyarakat dalam melakukan pengajian tidak hanya mendengarkan tapi juga dilatih agar mampu berbicara di depan banyak orang. Ketika diadakan sebuah acara di masjid maka di situlah masyarakat ikut ambil bagian di dalamnya.

b. Membina kegiatan tahlilan

Kegiatan ini bertujuan untuk menggerakkan rasa kekeluargaan antara warga desa dan sarana untuk IKRAM membimbing dan memberi arahan sekaligus silaturahmi antar warga khususnya masyarakat di Desa Dalan Lidang, dan kegiatan ini sudah menjadi tradisi untuk mengirim doa-doa untuk semua almarhumah yang telah wafat, tradisi ini sudah berjalan kurang lebih 17 tahun dan akan dilakukan pada generasi-generasi selanjutnya. Walaupun kadang sedikit masyarakat yang tidak hadir melakukan kegiatan tahlilan karena alasan-alasannya masing-masing. Buat para masyarakat yang belum lancar membaca Al-Quran, tidak begitu menguasai cara mendoakan yang meninggal, mengadakan tahlilan sangat bermanfaat untuk mempelajari itu. Karena sudah ada IKRAM setempat yang

⁴⁹ Hasil Observasi, Desa Dalan Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Rabu 11 Agustus 2021.

memimpin doa, dan ada puluhan orang yang mengaminkan doa itu, sungguh barokah sekali.

Kegiatan ini merupakan bagian dari aktifitas yang sejak lama dilakukan secara turun-temurun. Selain mengandung unsur ibadah, kegiatan ini juga dinilai sebagai sarana mempererat hubungan emosional dan silaturahmi para masyarakat di Desa Dalam Lidang ini.⁵⁰

Berdasarkan observasi dan penelitian di lapangan terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan IKRAM dapat merubah perilaku keagamaan masyarakat. Bila ditinjau dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan IKRAM di Desa Dalam Lidang terhadap beberapa keagamaan masyarakat. Berawal tidak adanya public figure yang dapat meningkatkan kegiatan keagamaan masyarakat, kurangnya bimbingan yang baik terutama pada masyarakat yang berdampak pada segala aspek kehidupan mulai dari tingkah terhadap sesama, orang yang lebih tua, dan minat untuk belajar ilmu agama dinilai kurang.

Peneliti melihat masyarakat di Desa kita ini kurang pengetahuan ilmu agama dan minat untuk belajar ilmu agama, apalagi di zaman yang modern ini pengaruh-pengaruh budaya luar

⁵⁰ Zulfikri, Pengurus IKRAM, *Wawancara*, Di Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Selasa 10 Agustus 2021.

yang negatif itu mudah diserap yang berdampak pada akhlak masyarakat, maka dari itu IKRAM tidak henti-hentinya memberi arahan dan materi dakwah kepada mereka tentang hal-hal yang mengarah bimbingan dalam meningkatkan kegiatan keagamaan tersebut.⁵¹

Di sinilah IKRAM melakukan peran pembinaan yang bersifat individual dan partisipatif, seperti:

- 1) Mengajarkan dan mencontohkan tingkah laku baik yang mengacu pada Al-Quran dan Hadits.
- 2) Memberi arahan dan bimbingan serta mengajarkan kepada masyarakat tentang sikap, dan keagamaan.

Dengan itu selaku IKRAM memberikan ilmu atau pengajaran kepada masyarakat agar perilaku, akhlak, ibadah, masyarakat di Desa Dalam Lidang ini semakin baik, dan menjadi manusia yang taat kepada Allah SWT dengan kegiatan-kegiatan yang terprogram maupun yang tidak terprogram.⁵²

3. Melakukan kerjasama pembinaan akhlak dengan penyuluh agama

IKRAM dan tokoh agama berdiskusi mengenai perkembangan pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Dalam Lidang. Kegiatan

⁵¹ Juarno, Pengurus IKRAM, *Wawancara*, Di Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Kamis 12 Agustus 2021.

⁵² Yusron dan Saddam, Penasehat IKRAM, *Wawancara*, Di Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Minggu 15 Agustus 2021.

pembinaan keagamaan yang dilaksanakan untuk membina masyarakat diantaranya yaitu: pengajian, memperingati hari-hari besar islam dan tahlilan. Dan tokoh agama juga mengajak IKRAM agar merangkul masyarakat untuk lebih giat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Tujuannya untuk menghindari melencengnya akhlak masyarakat di Desa Dalan Lidang.

Silaturahmi ini dilakukan guna untuk meningkatkan efektivitas, menjalin hubungan yang baik antara tokoh agama dengan IKRAM, dengan adanya kerja sama antara tokoh agama dan IKRAM dalam pembinaan masyarakat akan mempermudah IKRAM dalam melakukan pembinaan masyarakat serta berbagi informasi keagamaan yang tentunya dibutuhkan para IKRAM untuk membina masyarakat.⁵³

Bimbingan diselenggarakan dengan tujuan untuk membantu masyarakat untuk meningkatkan keimanan, pemahaman dan penghayatan serta pengalaman tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tujuan kerja sama dengan tokoh agama dalam membimbing masyarakat di Desa Dalan Lidang yaitu:

⁵³ Juarno, Pengurus IKRAM, *Wawancara*, Di Desa Dalan Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Minggu 15 Agustus 2021.

- a) Remaja memahami dan menghayati ajaran agama Islam, terutama yang berkaitan dengan fardu ain
- b) masyarakat mau dan mampu dalam melaksanakan ajaran agama Islam
- c) masyarakat memiliki kesadaran dan kepekaan sosial dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁵⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan keagamaan dan kebiasaan yang ada di Desa Dalan Lidang ini baik dari IKRAM ataupun masyarakat. Bagaimana peran IKRAM dalam membimbing masyarakat selalu menjadi perbincangan tanpa henti dikalangan umum, karena perubahan masyarakat tidak lepas dari keikutsertaan IKRAM yang dapat memberikan pemikiran tentang perubahan perilaku keagamaan yang mudah diterima dikalangan masyarakat, masyarakat lebih mudah percaya dengan setiap tindakan atau ucapan IKRAM yang dianggap benar. IKRAM dipandang masyarakat selalu mempunyai alasan kuat, pemikiran yang dapat memberikan pemahaman yang mudah diterima. Dalil-dalil dari Al-Quran dan hadis dengan pemahaman yang dimiliki IKRAM yaitu mampu memberikan solusi baik secara keagamaan maupun kemasyarakatan. IKRAM selalu memberi saran dan nasehat-nasehat

⁵⁴ Zulfikri, Pengurus IKRAM, *Wawancara*, Di Desa Dalan Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Senin 16 Agustus 2021.

kepada masyarakat melalui pengajian-pengajian khutbah jumát dan sebagainya, secara aktif IKRAM ikut serta dalam membimbing masyarakat, baik pendidikan sosial maupun keagamaan. Mendidik dari segi keagamaan dan sosial merupakan kebutuhan masyarakat yang selalu merindui kehadiran sosok IKRAM, selain memperbaiki keagamaan masyarakat khususnya di Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal. Mengingat kurang pedulinya sebagian masyarakat terhadap nilai-nilai agama yang memberikan perhatian mendalam terhadap segala permasalahan yang menimpa masyarakat khususnya.

Kepemimpinan IKRAM yaitu seorang yang diakui oleh umat islam dalam lingkungan sebagai orang yang mengetahui ajaran agama, mengajarkan sepenuhnya ajaran agama, aktif dalam lingkungan agama, memimpin umat dalam upacara keagamaan dan mampu mempengaruhi masyarakat dalam membangun perubahan perilaku keagamaan. Untuk membina membimbing masyarakat pada masa sekarang ini sangat sulit karena mengalami perubahan yang sangat besar terutama dalam segi perubahan perilaku keagamaan, IKRAM mengadakan pendekatan-pendekatan khusus. Pendekatan tersebut berupa ajakan untuk turut serta dalam kegiatan keagamaan yang pada awalnya bersifat kumpul-kumpul semata, dari kegiatan inilah IKRAM memberikan motivasi kepada masyarakat untuk menjadikan perkumpulan tersebut menjadi

bermanfaat. IKRAM sangat diharapkan untuk menjadi penggerak bagi masyarakat khususnya umat Islam, dimana pada zaman modern ini banyak pengaruh negatif mudah masuk dan merusak akhlak, kurang peduli terhadap sesama meresahkan masyarakat dan pengaruh-pengaruh negatif lainnya. IKRAM sebagai motivator diharapkan menjadi aplikator yang bersifat aktif dalam melakukan ibadah dan tidak hanya mengajak dan mengayomi untuk berbuat kebaikan tetapi dia harus lebih dulu melaksanakannya. Pada akhirnya IKRAM menjadi panutan bagi masyarakat khususnya umat Islam.⁵⁵

4. Kondisi Keagamaan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Adanya IKRAM

Adapun kondisi keagamaan masyarakat sebelum dan sesudah dibentuknya IKRAM, sebagaimana tabel berikut:

Sebelum dan sesudah dibentuknya IKRAM

No	Sebelum Dibentuknya IKRAM	Sesudah Dibentuknya IKRAM
1.	Masyarakat malas melaksanakan solat berjamaah	Masjid mulai ramai
2.	Pengajian mingguan tidak terlaksana	Pengajian mingguan terlaksana dengan baik

⁵⁵ Sukadi, Masyarakat, *Wawancara*, Di Desa Dalan Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Senin 16 Agustus 2021.

3.	Tidak adanya perayaan hari besar islam	Banyaknya perayaan hari besar islam
4.	Remaja desa Dalam Lidang malas berkegiatan keagamaan	Remaja memberikan contoh kepada masyarakat dalam berkegiatan keagamaan
5.	Pemerintah desa sulit menyadarkan masyarakat dalam hal ibadah	Pemerintah lebih mudah mengajak masyarakat untuk beribadah

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. IKRAM dalam membimbing dan pengenalan program, IKRAM telah berhasil membimbing masyarakat sekitar masjid. Dengan adanya kegiatan yang bersifat pendidikan, sosial, keagamaan, kesehatan telah menjadi agenda rutin setiap tahunnya. Hal ini bisa dilihat dari antusias masyarakat dalam setiap pelaksanaannya, peran komunikasi yang baik antara pemerintah, tokoh agama, dan DKM pun menjadi poin terpenting dalam membimbing dan melaksanakan program kerja IKRAM ke masyarakat.

Dalam membimbing dan pengimplementasikan program kerja IKRAM sudah berjalan dengan baik, kegiatan-kegiatan yang dilakukan sesuai dengan target, yaitu ramaikan masjid dengan kegiatan dan banyaknya masyarakat yang berkegiatan di masjid. Hal ini di dorong dengan komunikasi yang baik antara IKRAM dan pemerintah desa, tokoh agama, DKM, terkhusus masyarakat.

Dampak dari bimbingan dengan pengimplementasikan program kerja IKRAM dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di

masyarakat, dampak positifnya telah di rasakan masyarakat khususnya disekitaran masjid, kegiatan-kegiatan keagamaan seperti solat berjamaah ke masjid, maulid nabi, isra' mi'raj, muharram, kebersihan, pengajian, cek kesehatan, selalu di ramaikan dengan jamaah atau masyarakat baik yang berada di lingkungan masjid atau yang berada di luar lingkungan masjid.

2. Sebelum di bentuknya Ikatan Remaja Masjid (IKRAM), kondisi keagamaan sekitaran masjid sangat memprihatinkan terkhususnya dalam solat berjamaah. Masjid sangat sepi ketika solat berjamaah, hanya sekitar 3 sampai 5 orang yang melaksanakan solat berjamaah. Kegiatan-kegiatan keagamaan seperti perayaan-perayaan hari-hari besar islam juga tidak dilaksanakan dengan baik. Dengan tidak adanya *public figure* yang memberikan bimbingan dan contoh yang baik, masyarakat semakin malas untuk berkegiatan keagamaan. Tetapi, setelah dibentuknya IKRAM pada tahun 2016 dengan bimbingan dan program kerja yang dilakukan IKRAM membuat masyarakat termotivasi untuk beribadah. IKRAM memberikan contoh dan bimbingan kepada masyarakat dengan program-program kerja yang dilaksanakannya. Masjid semakin ramai, perayaan hari-hari besar islam selalu dilakukan, pengajian rutin selalu ramai dan keadaan kondisi keagamaan masyarakat pun semakin membaik.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi IKRAM tetap membimbing dengan program-program kerja yang positif dan memperluas jaringan komunikasi, agar tidak pada daerah sekitaran masjid saja. Dan mempererat komunikasi dengan pemerintah desa, tokoh agama dan DKM. Dan juga perlu adanya kembali pengkaderan anggota IKRAM agar tidak adanya tumpang tindik kewajiban perdevisi.
2. Pemerintah dan masyarakat Desa Dalam Lidang diharapkan dapat terus berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh IKRAM sebagai sarana untuk memperdalam ilmu agama dan sarana yang efektif untuk berinteraksi dan berkomunikasi terhadap masalah yang ada pada masyarakat sehingga menimbulkan ketaatan kekeluargaan dan kesatuan pada masyarakat itu sendiri.
3. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan IKRAM untuk melakukan perannya sebagai organisasi yang dilakukan di desa Dalam Lidang diharapkan lebih baik lagi, karena ada umumnya penduduk di Desa ini kebanyakan kurang sadar akan perilaku keagamaan yang baik dengan ini IKRAM harus melakukan sesuatu yang baru agar antusias masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan semakin tinggi minatnya.

4. Kewajiban bagi setiap generasi adalah untuk mempersiapkan generasi penerus yang lebih berkualitas, dan pada saatnya nanti generasi penerus benar-benar siap mengambil alih dan meneruskan tugas serta peranan generasi sebelumnya.
5. Saran pada peneliti lain yang hendak meneliti objek yang sama yaitu peran IKRAM dalam perubahan perilaku keagamaan supaya mengambil tema yang lain agar lebih inovatif sekaligus menambah khasanah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amry Al Mursalaat, "Peranan Organisasi Kepemudaan Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Al-Anwar)", Skripsi, Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah, 2017
- Anas Salahuddin, *Bimbingan dan konseling*, Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Anggi Sarwo Edi, "Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Spritual Santri Di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bandar Lampung" Skripsi, Universitas Agama Islam Negri Raden Intan Lampung, 2017
- Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Darwani, Masyarakat, Wawancara Pada tanggal 10 Agustus 2021
- Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, Bandung, Balai Pustaka 2005
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- E-Jurnal, *Pengertian Moral Menurut Para Ahli, 2013*, <http://www.e-jurnal.com/2013/12/pengertian-moral-menurut-para-ahli.html>
- Hartomo dan Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993
- Hasil Observasi, Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.
- Hasil Wawancara dengan Kepala Desa, Ramlan, Dalan Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.
- Jamal Makmura Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Diva Press, 2010

Julmi, Masyarakat, Wawancara pada tanggal 8 Agustus 2021

Marzuki, Metodologi riset, Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII.
2005

Muhammad Fuad Bin Abdul Baqi, Hadis Shahih Bukhari Muslim, Yogyakarta:
LPPI,2010

Prayitno, Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah,
Jakarta: Rineka Cipta, 2001

Saddam, Pengurus IKRAM, Wawancara pada tanggal 8 Agustus 2021

Siswanto, Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,
2005

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D, Bandung: Alfabeta,
2003

Sukadi, Masyarakat desa Dalan Lidang, Wawancara pada tanggal 16 Agustus 2021

Sukandarmudi, Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Gajah Mada University Press,
2006

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen
Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka
1981

Wawancara dengan alim ulama, bapak Zulfikri, Dalan Lidang Kecamatan Lingga
Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

Wawancara dengan anggota aktif IKRAM, Reni Wulandari, Dalan Lidang
Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

Wawancara dengan Masyarakat, Siti Kholilah dan Jamilah, Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

Wawancara dengan pengurus DKM, Bapak Sumanto, Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu, Kabupaten Mandailing Natal.

Wawancara dengan pengurus IKRAM, Bapak Juarno, Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

Yusron Rozak dan Tohirin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi dan Umum*, Jakarta: Uhamka Press 2009

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Wawancara dengan Pengurus Ikatan Remaja Masjid (IKRAM Nurul Hidayah)
 - 1. Apa alasan saudara dan teman-teman yang lain membentuk organisasi IKRAM?
 - 2. Apa saja program-program kerja IKRAM?
 - 3. Apa peran IKRAM dalam meningkatkan kegiatan keagamaan masyarakat?
 - 4. Bagaimana keagamaan masyarakat sebelum dan sesudah adanya IKRAM?
- B. Wawancara dengan Masyarakat Desa Dalam Lidang
 - 1. Bagaimana pandangan saudara/saudari mengenai IKRAM?
 - 2. Apakah program kerja yang dilakukan IKRAM memiliki dampak kepada masyarakat?
 - 3. Bagaimana peran IKRAM dalam meningkatkan kegiatan keagamaan bapak/ibu?
 - 4. Apakah ada perubahan setelah IKRAM dibentuk?
- C. Wawancara dengan Kepala Desa Dalam Lidang Kec. Lingga bayu
 - 1. Bagaimana penilaian bapak tentang IKRAM?
 - 2. Apakah menurut bapak perilaku masyarakat berubah setelah adanya IKRAM?
- D. Wawancara dengan ulama atau tokoh agama Desa Dalam Lidang
 - 1. Apa sajakah program yang dilakukan IKRAM dalam meningkatkan kegiatan keagamaan masyarakat?

2. Apakah dengan adanya IKRAM membantu bapak mengatasi permasalahan yang terjadi pada masyarakat khususnya dalam ibadah?
3. Bagaimana peran IKRAM dalam meningkatkan keagamaan masyarakat?
4. Apakah ada perubahan pada masyarakat setelah adanya IKRAM?

Dokumentasi Wawancara



Gambar I: Kegiatan wawancara peneliti dengan salah satu masyarakat



Gambar II: foto bersama masyarakat Desa Dalan Lidang Kecamatan Lingga Bayu



Gambar III: Wawancara dengan pengurus IKRAM, bapak Juarno



Gambar IV: Wawancara dengan pengurus IKRAM, saudari Reni Wulandari

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Peran Ikatan Remaja Masjid Nurul Hidayah dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masyarakat di Desa Dalan Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal”, maka peneliti membuat pedoman dokumentasi observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi secara langsung di lokasi penelitian di Desa Dalan Lidang Kec. Dalan Lidang.
2. Mengamati bagaimana peran yang Ikatan Remaja Masjid (IKRAM Nurul Hidayah) dalam meningkatkan kegiatan keagamaan masyarakat.
3. Mengamati bagaimana keagamaan masyarakat sebelum dan sesudah adanya IKRAM Nurul Hidayah.

Dokumentasi Observasi



Gambar I: Masjid Nurul Hidayah desa Dalan Lidang Kec. Lingga Bayu.



Gambar III: seluruh pengurus IKRAM desa Dalan Lidang Kec. Lingga Bayu



Gambar IV: Jamaah salat magrib di Desa Dalan Lidang, kecamatan Lingga Bayu



Gambar V:sekaligus pengajian mingguan IKRAM desa Dalan Lidang, kecamatan Lingga Bayu



Gambar VI: tabligh akbar sekaligus isra' mi'raj nabi Muhammad saw.



Gambar VII: kebersihan masjid Nurul Hidayah desa Dalan Lidang.



Gambar VIII: Rapar kerja IKRAM Sekaligus pengajian bersama NNB Desa Dalam Lidang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sititang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : **1430** /ln.14/F.7b/PP.00.9/10/2021

27 Oktober 2021

Lamp. : -
Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. 1. Dr. Ali Sati, M.Ag
2. Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom


di
Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/i tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : NOVA IFTI ASMITA
NIM : 1730200055
Judul Skripsi : PERAN BIMBINGAN IKATAN REMAJA MASJID DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASYARAKAT DI DESA DALAM LIDANG KECAMATAN LINGGA BAYU KABUPATEN MANDAILING NATAL

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

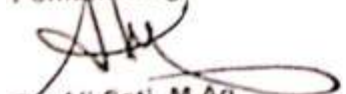
Demikian Kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Kami ucapkan terima kasih.


Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001


Maslira Daulay, MA
NIP. 19760510 200312 2 003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/ Tidak Bersedia
Pembimbing I


Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

Bersedia/ Tidak Bersedia
Pembimbing II


Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom
NIP. 197908052006041004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 900 /In.14/F.4c/PP.00.9/07/2021

12 Juli 2021

Sifat : Penting

.amp. : -

Isi : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal
di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam
Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Nova Ifti Asmita
NIM : 1730200055
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Desa Dalam Lidang, kec.Lingga Bayu, Kab.Mandailing Natal

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam
Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Peran**
Perimbangan Dan Konseling Kelompok Ikatan Remaja Masjid Dalam Meningkatkan
Keaktifan Keagamaan Di Masyarakat Di Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu
Kabupaten Mandailing Natal"

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi
yang sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian bapak kami ucapkan terima kasih.



Dekan

Dr. Ait Sati, M.Ag

NIP. 196209261993031001



**PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN LINGGA BAYU
DESA DALAN LIDANG**

Alamat Jalan: Jalan Lintas Sumatera Barat Kode Pos: 22983

Dalan Lidang, 20 Juli 2021

nomor : 470/99/DL/2021
tema : _
judul : Informasi Penyelesaian skripsi

Kepada Yth
Dekan FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Di
Tempat.

Dengan hormat

Menindak lanjuti surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Padang Sidimpuan Nomor : 900/In.14/f.4c/PP.00.9/07/2001 atas Hal permohonan bantuan informasi penyelesaian skripsi atas :

Nama : Nova Ifti Asmita
NIM : 1730200055
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI
Alamat : Desa Dalan Lidang Kec. Lingga Bayu, Kab. Mandailing Natal

Atas hal tersebut kami bersedia memberikan data dan informasi untuk penyelesaian Skripsi dengan judul " PERAN Bimbingan Ikatan Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat Di Desa Dalan Lidang, Kec. Lingga Bayu, Kab. Mandailing Natal"

Demikian disampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.



Kepala Desa Dalan Lidang

RAMDAN